

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Individu yang memiliki kualitas pendidikan yang baik akan memengaruhi kualitas pembangunan suatu bangsa. Untuk dapat menghasilkan individu yang memiliki kualitas yang baik, maka diperlukan pendidikan yang dapat menghasilkan generasi bangsa yang mampu bersaing dengan individu yang berasal dari berbagai negara. Kualitas pendidikan suatu bangsa mencerminkan kemajuan suatu bangsa dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya manusianya. Dijelaskan dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan secara umum adalah menciptakan lingkungan yang merangsang peserta didik untuk memunculkan, mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan diri secara sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan individu secara pribadi dan masyarakat yang ada di lingkungannya.

Pendidikan adalah serangkaian proses pemberdayaan manusia yang diharapkan mampu menghasilkan manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan serta terdidik (Hamzah, 2007). Upaya pemberdayaan manusia yang dilakukan antara lain melalui proses belajar, proses pelatihan, proses memperoleh pengalaman ataupun melalui kegiatan lainnya.

Pada proses kegiatan pembelajaran, peserta didik akan memperoleh serangkaian pengalaman dalam memecahkan masalah, serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki selama proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang sangat kompleks, sehingga diperlukan kerjasama yang

Yuliawaty, 2018

*PROFIL KECERDASAN MAJEMUK SISWA MELALUI PEMBELAJARAN GUIDED DISCOVERY LEARNING
PADA PEMBELAJARAN TEMA LINGKUNGAN DI TINGKAT SMP*

baik antara guru sebagai pendidik dan peserta didik, baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Keberhasilan peserta didik ditentukan oleh guru yang dapat membimbing peserta didik dalam belajar serta penguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjukkan pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda, yang memiliki kemampuan penerimaan materi yang berbeda pula. Selain itu aspek psikologis juga menunjukkan pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap, dan seterusnya.

Setiap orang mempunyai kemampuan dan bakat yang berbeda-beda. Ada pendapat menyatakan atau menganggap bahwa orang mempunyai kemampuan dan bakat itu dikarenakan memiliki intelegensi (IQ) yang tinggi (Munandar, 2004). Inilah potret pendidikan kita selama bertahun-tahun bahwa pendidikan hanya diukur dari kecerdasan linguistik dan logika-matematik. Namun dari pengertian kecerdasan majemuk, pertanyaan yang muncul adalah, “Bagaimana agar menjadi pandai?”. Pada dasarnya setiap orang dilahirkan dengan sejumlah kecerdasan potensial yang siap dikembangkan, untuk dapat meningkatkan kemampuan dan menggapai cita-cita serta tujuan hidupnya.

Alam seisinya dikelola oleh manusia dengan kompetensi dan kecerdasannya yang beragam. Jika kecerdasan yang beragam tersebut digali secara terus menerus dengan cara yang tepat dan cepat, akan muncul manusia-manusia unggul dalam bidang linguistik, logis-matematis, musikal, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonalnya (Chatib, 2009), dan sekolah yang unggul atau berkualitas adalah sekolah yang mengedepankan proses pembelajaran.

Kecerdasan merupakan potensi kemampuan untuk belajar, menyelesaikan masalah, dan menciptakan semua hal yang bisa digunakan manusia. Gardner (2009) tidak memandang kecerdasan manusia berdasarkan skor tes standar semata, namun kecerdasan adalah sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia, kemampuan untuk menghasilkan persoalan baru untuk diselesaikan, kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau untuk menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

Yuliawaty, 2018

PROFIL KECERDASAN MAJEMUK SISWA MELALUI PEMBELAJARAN GUIDED DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN TEMA LINGKUNGAN DI TINGKAT SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gardner (2009) mengemukakan sebuah teori yang baru ditemukannya, yaitu kecerdasan minimal yang dimiliki seseorang meliputi delapan kemampuan intelektual yang berbeda disebut dengan teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Kedelapan kecerdasan tersebut terdiri atas: kecerdasan linguistik (*linguistic intelligence*), kecerdasan matematika dan logika (*logical-mathematical intelligence*), kecerdasan spasial (*spatial intelligence*), kecerdasan kinestetik-tubuh (*bodily-kinesthetic intelligence*), kecerdasan musik (*musical intelligence*), kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*), kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*), dan kecerdasan natural (*natural intelligence*).

Peran guru dalam pembelajaran juga sangat penting karena guru berperan sebagai fasilitator yang akan membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dengan berbagai cara. Guru yang menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi akan secara tidak langsung memunculkan potensi kecerdasan majemuk pada peserta didik. Guru diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi kecerdasan yang dimiliki peserta didik agar kecerdasan majemuk yang dimiliki peserta didik dapat terasah secara optimal. Pembelajaran yang berlangsung mampu menghasilkan berbagai kecerdasan yang dimiliki peserta didik.

Kecerdasan yang dimiliki peserta didik tidaklah bersifat statis, tapi akan berkembang seiring waktu dan melalui proses pendidikan (Handayani, 2010). Kecerdasan seseorang akan berkembang sepanjang hidup dan dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang dirancang untuk memunculkan kecerdasan majemuk haruslah dapat mewartakan seluruh kecerdasan dan yang akan membuat peserta didik belajar lebih bermakna. Saat ini kecerdasan majemuk merupakan hal yang dibutuhkan di abad 21, kemampuan seseorang tidak hanya berdasarkan IQ namun harus memiliki kecakapan hidup dan kemahiran dalam belajar antara lain bekerja sama, berkomunikasi, dan mampu menjadi mandiri (Supartini, 2010).

Pembelajaran yang mampu mengembangkan berbagai kecerdasan, tentunya akan berakibat pada bervariasinya jenis penilaian. Penilaian yang semula hanya melihat penguasaan konsep, sekarang akan lebih bervariasi di berbagai jenis

Yuliawaty, 2018

PROFIL KECERDASAN MAJEMUK SISWA MELALUI PEMBELAJARAN GUIDED DISCOVERY LEARNING
PADA PEMBELAJARAN TEMA LINGKUNGAN DI TINGKAT SMP

kecerdasan. Peserta didik yang selama ini kecerdasannya belum mampu diapresiasi melalui penilaian di dalam kelas akan terbantu dengan pembelajaran yang menganut teori kecerdasan majemuk. Akan banyak peserta didik yang memiliki nilai baik dalam beberapa kategori penilaian yang sudah disiapkan oleh guru. Hal ini pun akan menjadikan orang tua lebih memahami dan mendapatkan gambaran mengenai potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan akan mempermudah penentuan sekolah pada jenjang berikutnya ataupun karir yang kelak dipilih oleh peserta didik.

Pembelajaran biologi di jenjang Sekolah Menengah Pertama masih terintegrasi dengan bidang pembelajaran fisika dan kimia. Pembelajaran dilakukan secara terpadu dengan harapan peserta didik secara individual maupun kelompok akan aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan autentik (Depdikbud, 2013). Pembelajaran IPA terpadu memiliki keterkaitan antara berbagai aspek dan materi yang tertuang dalam kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Alam yang menghasilkan beberapa tema pembelajaran yang efektif dan efisien dan bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran IPA di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada kurikulum 2013 berorientasi pada kemampuan aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam sekitarnya, serta pengenalan berbagai keunggulan wilayah Nusantara. Melalui pembelajaran IPA terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Setelah pembelajaran IPA terpadu, peserta didik terbiasa menemukan sendiri berbagai konsep materi pembelajaran yang dipelajari secara menyeluruh, bermakna, dan menambah pengetahuannya.

Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual akan menjadikan proses belajar lebih efektif. Selama proses pembelajaran akan terjadi hubungan keterkaitan antara materi pembelajaran yang dipelajari dengan

Yulianawaty, 2010

*PROFIL KECERDASAN MAJEMUK SISWA MELALUI PEMBELAJARAN GUIDED DISCOVERY LEARNING
PADA PEMBELAJARAN TEMA LINGKUNGAN DI TINGKAT SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hal-hal yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Dengan adanya kaitan tersebut, maka keutuhan pembelajaran IPA, serta keyakinan pandangan tentang kehidupan, dunia nyata dan fenomena alam dapat diketahui melalui pembelajaran terpadu.

Tema lingkungan dalam pembelajaran IPA terpadu memiliki tujuan dan karakteristik yang sesuai dengan orientasi kurikulum 2013, yaitu peserta didik mampu memiliki kemampuan aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam sekitarnya, serta pengenalan berbagai keunggulan wilayah nusantara. Dalam tema ini peserta didik harus mampu menggali dan mendapatkan informasi yang akurat dan mampu memecahkan masalah yang ada di sekitarnya dan juga mampu memiliki sikap peduli terhadap lingkungan.

Pembelajaran IPA mengenai tema lingkungan pada jenjang SMP memiliki cakupan luas. Pada kelas VII dibahas mengenai interaksi makhluk hidup dengan lingkungan dan juga pencemaran lingkungan, di kelas VIII membahas mengenai gejala alam yang ada di lingkungan, dan di kelas IX membahas mengenai dampak penambahan penduduk bagi lingkungan. Tema tersebut sudah banyak dilakukan di sekolah melalui berbagai metode pembelajaran, namun yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran melalui metode *guided discovery*, yang juga sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 yang membuat peserta didik belajar aktif dalam pembelajaran, bahan ajar disajikan dalam bentuk rangkaian informasi, dan peserta didik melakukan kegiatan mengumpulkan, membandingkan, mengelompokkan, menganalisis, serta membuat kesimpulan. Pembelajaran yang ditampilkan dalam penelitian ini adalah pada kelas VII, tentang pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan ditemukan sehari-hari, dan diharapkan peserta didik akan lebih memahami materi ini melalui serangkaian aktivitas pada pembelajaran *guided discovery*.

Berdasarkan hasil temuan di sekolah, pembelajaran yang dilakukan di sekolah belum dapat mengembangkan seluruh kecerdasan yang dimiliki peserta didik, aktivitas pembelajaran yang dilakukan belum dapat mengeksplorasi

Yulianawati, 2019

PROFIL KECERDASAN MAJEMUK SISWA MELALUI PEMBELAJARAN GUIDED DISCOVERY LEARNING
PADA PEMBELAJARAN TEMA LINGKUNGAN DI TINGKAT SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbagai potensi kecerdasan yang akan muncul. Dari segi penilaian dalam pembelajaran masih berpusat pada penilaian penguasaan konsep dan keterampilan peserta didik, sehingga berbagai kecerdasan yang dimiliki peserta didik tidak tergalai seutuhnya.

Dengan diungkapkannya permasalahan di atas, maka diperlukan pembelajaran yang mampu memunculkan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran di kelas. Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk hal tersebut adalah metode pembelajaran *guided discovery*, karena metode ini merupakan salah satu macam metode pembelajaran *discovery learning* yang mendorong peserta didik menemukan sendiri dan juga mampu menghubungkan dengan kehidupan nyata (Kadri, 2015). Metode ini didasarkan pada teori belajar penemuan yang dikemukakan oleh Jerome Bruner (1966). Meskipun dengan teknik penemuan, namun kegiatan penemuan tidak akan dilakukan perorangan, melainkan secara berkelompok sehingga peserta didik akan lebih mudah memecahkan masalah yang dihadapi. Metode *guided discovery* dapat mendorong peserta didik untuk belajar dan berpikir secara mandiri (Prasad, 2011). Hal ini sesuai dengan teori belajar Bruner yang mengungkapkan bahwa belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan karena pengetahuan yang diperoleh melalui belajar penemuan akan bertahan lama dan memiliki efek transfer yang lebih baik (Bruner dalam Dahar, 2006).

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka kecerdasan majemuk memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik, namun pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal, hanya terbatas saat pembelajaran di dalam kelas dan saat evaluasi. Maka dari itu diperlukan penelitian untuk mengembangkan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran IPA dengan tema lingkungan yang dilakukan melalui metode *guided discovery* pada kelas VII SMP serta faktor yang menyebabkan kecerdasan tersebut dapat muncul saat pembelajaran.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana profil kecerdasan majemuk peserta didik melalui pembelajaran *guided discovery* pada tema lingkungan di kelas VII SMP ?”

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dijabarkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Kecerdasan apa saja yang berkembang melalui pembelajaran *guided discovery* pada tema lingkungan di kelas VII SMP ?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diterapkan pembelajaran *guided discovery* pada tema lingkungan di kelas VII SMP ?
3. Faktor apa saja yang menunjang berkembangnya kecerdasan majemuk pada pembelajaran *guided discovery learning* pada tema lingkungan ?

D. Batasan Masalah Penelitian

Agar dalam penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah pada pokok permasalahan, maka masalah yang dianalisis dibatasi. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut ini:

1. Tema lingkungan yang dibahas pada kelas VII adalah topik pencemaran lingkungan yang meliputi pencemaran air, pencemaran udara, dan pencemaran tanah. Pada penelitian ini yang menjadi fokus utama penelitian adalah pencemaran air.
2. Profil kecerdasan majemuk yang digunakan mengacu pada teori kecerdasan majemuk yang dicetuskan oleh Howard Gardner tahun 2009 yaitu delapan kecerdasan majemuk (*verbal linguistik, logis matematis, visual spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, musikal, dan naturalistik*) yang kemunculannya diukur dalam pembelajaran. Kecerdasan ekstensial tidak disertakan dikarenakan belum ada penelitian terkait cara pengukuran kecerdasan yang dianggap valid, dan peneliti memiliki kemampuan yang sangat terbatas, sehingga belum mampu mengembangkan asesmen tersebut.

Yulianawati, 2010

PROFIL KECERDASAN MAJEMUK SISWA MELALUI PEMBELAJARAN GUIDED DISCOVERY LEARNING
PADA PEMBELAJARAN TEMA LINGKUNGAN DI TINGKAT SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pembelajaran *guided discovery* mengacu kepada teori belajar penemuan dari Bruner yang memiliki karakteristik mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan, berpusat pada peserta didik dan, kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. Hasil pengembangan pendekatan melalui penemuan (*discovery*) oleh Bruner menghasilkan pengelompokan penemuan (*discovery*) berdasarkan yaitu penemuan murni (*free discovery*), dan penemuan terbimbing (*guided discovery*). Pada penelitian ini, yang digunakan adalah penemuan terbimbing (*guided discovery*), karena peneliti menganggap karakteristik peserta didik kelas VII masih membutuhkan bimbingan guru dalam aktivitas pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah menggambarkan profil kecerdasan majemuk yang dimiliki peserta didik melalui pembelajaran *guided discovery* pada tema lingkungan di jenjang SMP. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan profil kecerdasan majemuk yang muncul melalui pembelajaran *guided discovery* pada tema lingkungan di kelas VII SMP.
2. Menganalisis hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran melalui *guided discovery* pada tema lingkungan di kelas VII SMP.
3. Menganalisis faktor yang menyebabkan berkembangnya kecerdasan majemuk pada pembelajaran biologi tema lingkungan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat diantaranya:

Bagi pembelajaran biologi:

1. Memetakan jenis kecerdasan majemuk yang muncul saat pembelajaran *guided discovery* sesuai dengan karakteristik konsep pembelajaran dan kondisi peserta didik kelas VII.

Yuliaty, 2018

PROFIL KECERDASAN MAJEMUK SISWA MELALUI PEMBELAJARAN GUIDED DISCOVERY LEARNING
PADA PEMBELAJARAN TEMA LINGKUNGAN DI TINGKAT SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Membantu peserta didik dalam mengoptimalkan berbagai potensi kecerdasan yang dimilikinya melalui kegiatan pembelajaran *guided discovery*.
3. Memberikan contoh kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan kecerdasan majemuk sehingga dapat muncul berbagai kecerdasan majemuk pada peserta didik.

Bagi pengembangan keilmuan:

1. Hasil penelitian ini menjadi dorongan untuk melakukan analisis mendalam pada proses pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimiliki peserta didik.
2. Memberikan kontribusi untuk menjadikan kecerdasan majemuk sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang mampu memberikan hasil belajar yang bervariasi pada peserta didik dengan berbagai jenis kecerdasan.
3. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat besar terhadap pembelajaran yang tepat bagi peserta didik dengan kecerdasan yang bervariasi dan juga untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam upaya menganalisis dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan pendidikan khususnya pembelajaran biologi.

Bagi calon peneliti lain:

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi calon peneliti lain yaitu dapat menjadi sumber inspirasi dan landasan dasar untuk dikembangkan menjadi penelitian lanjutan.

G. Struktur Organisasi Penulisan

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab. Bab I berisi uraian tentang pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan tesis. Bab II berisi teori-teori relevan yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari penjelasan mengenai teori kecerdasan majemuk, *guided discovery*, dan pembahasan pencemaran lingkungan. Bab III memberikan penjelasan secara terperinci mengenai metode

Yulianaty, 2010

PROFIL KECERDASAN MAJEMUK SISWA MELALUI PEMBELAJARAN GUIDED DISCOVERY LEARNING
PADA PEMBELAJARAN TEMA LINGKUNGAN DI TINGKAT SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun sub bab yang dijelaskan terdiri dari definisi operasional, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV bagian temuan dan pembahasan. Dalam bab ini disampaikan dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dengan bentuknya disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang diterangkan pada bab pendahuluan. Kedua, yaitu pembahasan dari temuan penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Bab V menyampaikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi, untuk mengemukakan kesimpulan terhadap analisis temuan serta memuat hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian simpulan dijelaskan dengan cara uraian padat dan jelas. Daftar pustaka berisi pustaka yang relevan dengan penelitian ini. Pada akhir dari tesis ini terdapat beberapa lampiran yang menyajikan lampiran penting yang terkait dengan penelitian ini. Lampiran penelitian ini terdiri dari lampiran perangkat pembelajaran, dan lampiran pelaksanaan penelitian.